Because Of You

by Park Chan Gyu

Category: Screenplays
Genre: Friendship, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-16 16:45:45
Updated: 2016-04-23 03:23:09
Packaged: 2016-04-27 15:58:20
Rating: T
Chapters: 3
Words: 11,426
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: [Chap 3 Up] Jungkook -Seorang playboy yang takkan berubah sebelum menemukan sosok yang berbeda dari yang lain. Sang alien Taehyung yang tak memiliki kepekaan dalam menamakan 'cinta'. Maksudnya apa? KookV, BTS, Yaoi, Alur gajelas. DLDR(?)

1. Chapter 1

Cause You

Cast: Jeon Jungkook, Kim Taehyung and Others

Romance And Friendship

Rated T

Yaoi, Typo, Alur ga jelas

By: Park Chan Gyu

Cast milik Tuhan, Agensi dan orang tua mereka

Seorang playboy yang takkan berubah sebelum menemukan sosok yang berbeda dari yang lain. Sang alien yang tak memiliki kepekaan dalam menamakan 'cinta'. Maksudnya apa?

-Untuk line 94, 93 itu kelas 3. Dan line 95 kelas 2.-

Happy Reading

.

.

.

.

.

''Jungkook, bisakah kau berhenti bergonta ganti wanita atau lelaki setiap minggu?'' eluh lelaki bermata setengah lingkaran yang jengah pada temannya yang tengah sibuk memainkan smartphonenya. Dapat di pastikan dia sedang bertukar pesan dengan kekasih barunya.

''Bukan urusanmu'' ketus Jungkook tetap fokus pada smartphonenya membuat teman karibnya memutar bola mata jengah

''Mau sampai kapan kau akan seperti itu?'' tanya seseorang yang baru memasuki ruangan yang berada di atap sekolah. Garis wajahnya tegas dengan ekspresi datar.

''Oh Yoongi hyung! Kapan kau kembali?'' heboh Seungcheol atau lebih di kenal dengan Scoups. Sahabat Jeon Jungkook. Dan pria yang masih sibuk dengan smartphonenya hanya melirik ke arah Yoongi, Min Yoongi.

Yoongi tersenyum dan mendudukkan dirinya di bawah lantai dengan kedua lutut tertekuk dan kedua tangannya menyanggah tubuhnya agar tak jatuh kebelakang.

''Baru kemarin aku datang'' jawabnya lalu menatap Jungkook.

''Siapa kekasih barumu?'' tanyanya. Dan Seungcheol melirik lelaki dingin di sampingnya dengan raut wajah kesal.

''Kang Seulgi. Gadis yang tergila-gila pada Jungkook tanpa peduli seberapa brengseknya pria ini'' sindirnya dan berhasil membuat smartphone yang di mainkan Jungkook masuk ke dalam saku celana pria itu

''Seulgi? Ku dengar Juho pernah membobolnya'' ujar Yoongi mengernyit tak mengerti dengan sahabat yang sudah di anggapnya seperti adik ini.

''Benarkah?'' tanya Seungcheol dengan ekspresi tak percaya.

''Ya dan aku tak peduli itu'' balas Jungkook dengan nada datar.

Kedua lelaki itu mendengus akan sikap Jungkook.

Seorang lelaki manis lengkap dengan seragam sekolahnya berlari menuju sekolah yang gerbangnya hampir tertutup.

''STOOOOOPPP!'' Teriak anak laki-laki itu tepat di depan gerbang.

''Taehyung, kau nyaris telat. Masuk!'' Tegur sang satpam. Taehyung tersenyum lebar dan segera memberi hormat dengan telapak tangan di atas keningnya lalu berlari menuju kelasnya yang berada di lantai 3.

Di sepanjang jalan,Taehyung tak henti-hentinya menyapa murid lain yang masih berada di luar kelas meskipun bel masuk sudah berbunyi.

''Daaaannnn.. selamat pagi Park Jimin~ semoga harimu menyenangkan dari hari kemarin'' Sapa Taehyung penuh semangat dan kedua jari telunjuk dan jempolnya membentuk pistol dan memberikan kedipan pada sahabatnya. Jimin menatap malas ke arah lelaki penuh semangat yang kini sudah duduk manis di sampingnya.

''Kau tau Chim, Yoongi. Iya Yoongi sunbae kita,dia telah kembali dan dia akan masuk klub Tennis!'' Ucap Taehyung sangat heboh. Jimin hanya mengerjapkan matanya tak percaya akan apa yang sedang di ucapkan oleh sahabat anehnya ini.

''Kau harus menjadi senior paling manis dan pintar bermain tenis Chim'' Ujar Taehyung, lelaki mungil ini tau bahwa sahabatnya telah lama mengagumi seniornya sejak dirinya masuk ke sekolah mereka.

''Jangan berpikiran yang tidak-tidak'' elak Jimin yang sebenarnya tengah memikirkan cara apalagi yang akan ia gunakan untuk menarik perhatian lelaki incarannya itu

Taehyung tak sengaja melihat ke arah jendela yang langsung mengarah ke lapangan. Matanya memandangi para murid yang sedang bermain basket. Matanya terfokus pada lelaki tinggi yang jika tersenyum akan mengeluarkan dimple yang membuat Taehyung semakin jatuh hati pada lelaki itu

''Memandanginya lagi?'' Tanya Jimin jengah, Taehyung mengangguk. Matanya tetap fokus dan ia tersenyum tak jelas. Jimin mendengus, tingkah sahabatnya ini tak pernah berubah.

''Siapa?'' Tanya Jimin mencoba melirik ke pemandangan yang berada di luar jendela.

''Kong sunbae'' Jawab Taehyung singkat.

''Kong sunbae?'' Ulang Jimin dengan nada bingung. Taehyung berhenti memandangi lelaki yang masih sibuk dengan bola basketnya dan beralih memandangi teman karibnya ini.

''Lee Hongbin sunbae'' Jawab Taehyung kembali ingin memperhatikan lelaki yang sudah lama ia sukai. Tapi matanya mencari-cari ke arah lapangan yang sudah kosong. Tak ada siapapun disana.

''Kemana dia? Bukankah harusnya masih di lapangan? Aku bahkan hanya beberapa detik mengalihkan perhatianku dan ia sudah menghilang'' Gumam Taehyung tak jelas membuat temannya yang selalu ia acuhkan bila sudah terfokus pada hal lain ini mendengus.

''Kau tak dengar? Bel sudah berbunyi'' jawabJimin menunjuk-nunjuk telinga Taehyung. Lelaki manis itu hanya mengangguk dan bergumam 'oh'

.

.

.

.

.

Pelajaran kedua selesai dan bel istirahat pertama berbunyi, semua murid bernapas lega dan merapihkan alat tulis mereka dan segera pergi ke kantin untuk sekedar mengisi perut mereka yang sedari tadi sudah berdentum minta di isi.

Taehyung dan Jimin tak beda dari siswa kebanyakan. Mereka bahkan mengeluh lapar di sepanjang koridor menuju cafetaria. Namun, pandangan Taehyung teralih saat melihat sosok yang di sukainya berada tak jauh darinya. Ia berbalik membuat lelaki Busan di sebelahnya mengernyit bingung akan tingkah sahabat anehnya ini.

''Chim, bagaimana penampilanku?'' Tanya Taehyung, ternyata lelaki pemilik suara creepy itu mencoba merapihkan rambutnya yang menurut Jimin tak pernah berantakan. Bergaya mangkuk dengan warna coklat caramel, membuat lelaki Kim itu semakin manis.

''Kau masih berpenampilan menarik dan berhentilah bersikap seperti itu. Kau tau kan itu terlihat mencolok wahai alien'' Ujar Jimin dengan kata-kata menyindir bermaksud membuat Taehyung sadar akan tingkahnya. Bukannya terlihat diam, dia malah menampilkan senyum idiotnya yang sialnya, bagi Jimin semakin membuat sahabat aliennya semakin imut.

''Hehe, maafkan aku Chimmie~ baiklah baiklah, aku akan menjadi anak penurut'' Ucap Taehyung yang di balas putaran bola mata tanda bosan dari sang sahabat.

''Sebentar lagi omonganmu itu akan terhapus dari otak datarmu'' Sindir Jimin bersedekap dada dan berjalan menuju kantin yang sudah terlihat ramai. Taehyung hanya menggaruk rambut bagian tengkorak belakangnya. Ia tersenyum kecil, ia memang sulit menjadi anak penurut terlebih di samping Jimin.

''Taehyung'' Panggil seseorang dari samping, merasa namanya di panggil sang pemilik surai coklat caramel itu menengok. Mendapati sebuah lambaian penuh persahabatan dan cengiran yang nampak idiot dan ada beberapa orang berbeda ekspresi di belakang si pemanggil.

''Oh, hai Seungcheol'' Sapa Taehyung melambai dengan senyum tipis, matanya bergulir memandangi satu persatu orang yang berada di belakang Seungcheol, temannya sewaktu di sekolah menengah pertama.

''Kau sendirian?'' Tanya Seungcheol penuh ingin tau, biasanya Taehyung tak pernah pergi sendiri. Dia akan di temani kedua sahabatnya ataupun teman lain yang tak terlalu dekat dengan lelaki manis itu.

Seseorang dengan tubuh lebih pendek dari Taehyung menghampiri mereka. Wajahnya muram dan siap mengeluarkan kata-kata sarkastik yang akan membuat telingamu panas.

''Yak! Seungcheol bila kau mencari Junghan, dia sedang ke ruang guru karna ada urusan. Dan jangan ganggu sahabatku ini'' Sembur Jimin yang ternyata tak mengeluarkan kata-kata sarkastiknya, hanya saja nadanya sedikit kesal dan segera menarik lengan kanan Taehyung.

''Aku menunggumu nyaris berjamur di depan pintu kantin, dan sialnya

makhluk tampan yang mengaku kekasih Junghan itu menahanmu. Argh!'' Geram Jimin terus menggerutu, pemilik lengan yang di tarik lelaki Park itu hanya bisa diam memandangi punggung sempit milik sahabat sekaligus tetangganya itu. Namun matanya mengerjap, oh! Ada sesuatu yang tiba-tiba melintas di otak jenius yang bagi Jimin tetap idiot.

''Tadi itu.. bukankah ada Yoongi sunbae?'' Tanya Taehyung penuh keraguan, dan ia mendapati tubuh sahabatnya sedikit menegang. Mereka sudah berada di kantin dan memesan makanan di depan pantry. Jimin dengan cepat melepas genggaman tangannya pada lengan milik sahabat aliennya ini, tubuhnya berbalik sekedar untuk melihat ekspresi polos atau idiot? Ah ekspresi Taehyung ini sulit untuk di deskripsikan.

''Mungkin, aku tak memperhatikannya. Dan, Tuan muda Kim? Bisakah kau tak membahas sunbae itu di sini, ini ramai'' Jawab Jimin di akhir kalimat sedikit berbisik. Sesekali ia berpikir sahabatnya ini sepertinya memiliki otak yang sembilan puluh persen idiot dan sepuluh persennya baru jenius.

Taehyung hanya mengedikkan bahunya, dan Jimin kembali menyesali sikap 4D milik sahabatnya ini. Tadi ia berekspresi begitu polos dan sekarang, oh ingatkan Jimin untuk menaruh kepalan tangannya di balik punggungnya agar dirinya tak memukul wajah manis milik sahabatnya yang bermarga Kim tersebut.

''Kkk, kau tau wajahmu mengerikan jika seperti itu Chimmie~ Aku melupakan fakta bahwa sekarang kita sedang di kantin'' Ejek dan nada menyesal dari belah bibir Taehyung lalu tersenyum lembut menghasilkan dengusan dari seseorang di depannya. Pesanan mereka sudah tertata rapi di masing-masing nampan. Jimin hanya diam dan membawa nampan berisi pesanannya meninggalkan sahabat menyebalkannya ini menuju meja yang masih kosong. Lelaki pemilik kulit tan itu tersenyum geli, sahabatnya sedang merajuk, eoh? Ingin rasanya ia mencubiti pipi sahabatnya.

''Berhentilah memajukan bibir tebalmu, itu semakin membuatnya bertambah beberapa senti'' Sindir Taehyung setelah berhasil mendudukkan pantat berisinya di bangku panjang tepat di sebelah sahabat Busannya yang masih merajuk dengan memegang sendok dan mengaduk makanan yang berada di dalam piring di atas nampan. Taehyung menggelengkan kepalanya heran, apakah lelaki manis di sampingnya ini adalah orang yang akan bersikap dewasa ketika dirinya tengah bercerita saja? Ckckck!

''Kau ini terlahir dari sosok ibu dengan perkataan lembut, tapi kenapa kau sendiri memiliki mulut yang sangat sadis?'' Gerutu Jimin yang di balas gelakan tawa, sahabat karibnya ini lupa bahwa ia tak hanya lahir dari gen ibunya, tapi juga sosok ayah? Harusnya Jimin tau, bahwa ayah dari Taehyung itu lebih menyebalkan dari siapapun, pemilik mulut paling sadis, sinis dan jahil. Wajar jika sang anak menuruni sifat buruknya.

''Habiskan saja makananmu yang ku pikir sudah jauh dari kata 'makanan' karna ugh, bentuknya bahkan lebih buruk dari kotoran babi'' Ucap Taehyung dengan santai dan bernada sarkastik, mata sipit Jimin melebar dan tangannya refleks memukul keras lengan bebas Taehyung karna sejatinya makhluk menyebalkan itu menggunakan tangan lainnya untuk menyendok makanan kemulut lebarnya.

''YAK! Kau menjijikkan! Tidakkah kau sadar sedang berbicara dimana?! Di kantin Kim! K.A.N.T.I.N!'' Pekik Jimin tepat di telinga kiri Taehyung, membuat suasana kantin yang begitu ramai jadi hening seketika. Lelaki yang baru saja mendapat pekikan keras nyaris tersedak oleh makanannya sendiri, namun ia diam dan hanya melirik tanpa ekspresi. Jimin jadi malu sendiri karna menjadi pusat perhatian. Beruntung suasana kantin kembali ramai setelah beberapa detik sibuk memperhatikan si pelaku pekikan.

''Habiskan makananmu Park!'' Titah Taehyung tak terbantahkan, jika sudah mengeluarkan nada seperti itu siapapun termasuk Jimin akan langsung mengkerut. Taehyung memang selalu begitu, mengatakan apa yang di lihatnya. Anak laki-laki bergolongan darah AB itu memang aneh dan unik, terkadang manja namun tak urung sifat dinginnya muncul bersamaan. Dengan setengah hati, Jimin memakan makanannya yang menurutnya memang sesuai perkataan sahabatnya ini.

''Aaaaaaa menyebalkan'' Eluh seseorang tiba-tiba duduk di seberang meja yang di tempati Taehyung dan Jimin; merebahkan kepalanya di meja, kedua orang yang tak tahu apa-apa hanya saling memandang seolah tengah berinteraksi lewat telepati.

''Nilai bahasa Koreaku turun, dan aku harus mengikuti tes di ruang guru tadi'' Tambahnya seolah mengetahui apa yang kedua orang di depannya pikirkan, Taehyung maupun Jimin memutar bola mata mereka tanda jengah. Mereka ini tau, bahwa Junghan sahabat baru mereka ini memang pintar meski tak sepintar Taehyung. Namun, sekali lagi Junghan tipikal orang yang mudah puas akan nilainya jadi beginilah dia kalau nilai turun, di panggil guru ke ruangan dan di beri tes untuk penambahan nilai. Dan itu yang membuat Taehyung dan Jimin terlihat jengah.

''Dan kau bisa menjawabnya kan Jungie?'' Tanya Jimin dengan nada lembut, alis Taehyung mengernyit. Ah dia ingat, Jimin adalah tipikal orang yang mudah memahami dan pengertian. Meski Jimin jengah, ia akan mencoba membuat orang di sekitarnya membaik. Memberi semangat dengan kata-kata manis, begitu berbanding dengan Taehyung yang terlihat tak peduli dan malah mengeluarkan kalimat-kalimat dinginnya. Satu hal yang membuat Jimin tetap bersahabat dengan lelaki tan itu, meskipun terlihat tidak peduli pada kenyataannya Kim Taehyung memiliki sisi yang begitu lembut dan rapuh hanya saja ia tak pernah menunjukkannya pada siapapun kecuali orang tuanya maupun Jimin.

''Tentu aku bisa, beruntung lah aku memiliki sahabat seperti kalian yang dengan sabar mengajariku'' Jawab Junghan menegakkan kepalanya dan sudut bibirnya tertarik ke atas membentuk lengkungan membuat Jimin tersenyum, jika Taehyung adalah lelaki dingin yang sangat manis, maka Junghan adalah lelaki cantik yang sedikit hiper.

''Syukurlah'' Jimin lega mendengarnya, ia melirik sahabat tannya yang tengah meneguk air mineralnya yang berada di dalam gelas panjang membentuk tabung. Lalu telinganya mendengar suara langkah kaki seseorang? Ah bukan, ini bukan satu orang tapi lebih, batinnya. Dengan mata masih melirik Taehyung, merasa di perhatikan lelaki Kim itu berhenti menenggak minumannya dan menaruh gelas dengan isi yang tinggal setengah, matanya menatap Jimin seolah bertanya 'Ada apa?'

''Seungie!'' Panggil lelaki bersurai panjang sembari melambaikan tangan tak lupa tersenyum lebar pada sosok yang tengah berdiri di belakang Jimin dan Taehyung. Lelaki dengan mata lebih sipit di antara ketiga sahabat itu ingin menengok, namun ia merasakan ada sosok lain yang duduk di sampingnya. Matanya mengerjap memandangi makhluk di sampingnya.

''Jungie~ kau darimana? Aku menunggumu dari tadi~'' Rajuk sosok itu membuat Jimin mengeluarkan ekspresi ingin muntah, dan jangan lupakan tangan sepasang kekasih itu memagut mesra seolah tak ada meja di sana.

''Cheol, semua meja sudah penuh, kita akan makan dimana?'' Tanya sosok lainnya yang tengah membawa nampan isi makanan yang di pesannya. Seungcheol melihat sekeliling, benar! Semua meja sudah penuh hanya meja yang baru di dudukinya yang masih lega, terlebih meja ini memang lebih panjang dengan bangku yang berukuran sama dengan mejanya.

''Hai Jimin, boleh teman-temanku duduk dan makan di sini?'' Tanya Seungcheol penuh harap, matanya berbinar mengharapkan jawab yang sesuai dengan hatinya. Yang di tanya menyenggol lengan sang sahabat yang sempat teracuhkan, atau membiarkan dirinya teracuhkan? Entahlah. Intinya Taehyung hanya diam. Namun setelahnya Jimin mengangguk; memperbolehkan teman-teman dari kekasih sahabatnya ini duduk di bangku mereka.

Awalnya biasa saja, mereka mengobrol dengan asik meski seseorang menyadari ada gelagat penuh kegugupan dari sosok di sebelahnya. Ingin rasanya Taehyung tertawa karna sahabat cerewetnya ini tengah menahan kegugupan akibat sosok dengan kulit putih pucat berada di seberang tempatnya duduk, jangan lupa mereka berhadapan. Taehyung suka saat Jimin seperti ini, rasanya bahagia melihat sahabat sedari kecilnya ini bersemu dan jatuh cinta pada sosok yang menurut Taehyung baik?

''Kookie~'' Panggil seseorang membuat tubuh seseorang menegang dibuatnya. Seseorang yang memanggil dengan nada manja itu adalah seorang gadis cantik bermata sipit dengan bibir pink di poles lipbalm. Tangannya bergelayut manja di lengan kekasihnya setelah dirinya duduk di samping kekasihnya.

Tangan yang tadinya berada di atas meja segera ia turunkan dan menyentuh kedua pahanya. Telapak tangannya terkepal mencoba menahan gejolak yang terasa begitu menyakitkan di hatinya. Sudah mencoba menghindar tapi kenapa selalu bertemu? Apa takdir mempermainkannya?

Mata Jimin melirik sesuatu yang aneh pada diri sahabatnya. Tak ada yang menyadarinya, tapi ketahuilah Jimin adalah orang sangat peka dengan lingkungan terlebih menyangkut sahabat karibnya. Ia tau sesuatu ada yang tidak beres terlebih ada tatapan sinis dari orang di seberang. Jimin menahan untuk tidak menggeram kesal. Bersyukurlah pada sang waktu karna bel telah berbunyi menandakan jam istirahat telah berakhir.

Semua yang berada di kantin menghambur keluar menuju kelas mereka masing-masing, termasuk ketiga sahabat berwajah imut berotak cerdas yang juga berjalan menuju kelas mereka. Sesekali ada obrolan menarik namun akan hening karna aura dari sosok kulit tan membuat suasana

sedikit suram.

''Kita akhiri semuanya'' Ucap sang lelaki tanpa emosi di nadanya. Sang gadis mengernyit tak mengerti.

''Yak! Kau menarikku hanya untuk mengatakan itu?'' Tanya seorang gadis tak terima, setelah bel berbunyi dirinya bermaksud bermanja-manja ria dengan laki-laki yang sudah seminggu ini resmi menjadi kekasihnya. Bukannya mendapat balasan manis, tangannya di tarik paksa untuk ikut ke atap sekolah dan apa katanya? Akhiri? Maksudnya putus? Jangan harap! Batinnya memekik.

''Ini sudah seminggu, kau tau kan aku hanya memacari seseorang selama seminggu. Tak lebih.'' Jawabnya tanpa peduli bagaimana ekspresi tidak terima dari sang gadis dan meninggalkannya.

Jeon Jungkook, lebih sering di kenal Jungkook itu terlahir dalam keluarga kaya raya, sang ayah Jeon Junki pengusaha di bidang otomotif dan sang ibu Kwon Yuri designer sekaligus pemilik butik ternama yang dimana keduanya telah memiliki cabang di mana-mana. Anak dari donatur terbesar di sekolahnya sekarang. Memiliki ketampanan, kecerdasan, tubuh proporsional, kekayaan tak ulung membuatnya begitu di puja oleh para gadis maupun laki-laki. Dia begitu menggoda, meskipun berwajah dingin namun ia tetap bersikap ramah pada orang lain, dan yeah! Selain terkenal akan kesempurnaannya dirinya ini terkenal sangat playboy, sering bergonta-ganti pasangan tiap minggu dan akan berakhir di hari ke-tujuh. Dirinya berjanji akan berubah, itupun jika ada orang yang lebih keras kepala sekaligus lembut untuk dirinya.

Dan beberapa kali ia berganti-ganti kekasih, dirinya tak pernah merasa ada sosok lain dari gadis maupun lelaki manis yang sifatnya sedikit berbeda dari yang lain. Semua menyukai Jungkook karna dirinya kaya dan begitu tampan, semua itu membuat laki-laki bergigi kelinci selalu mual. Adakah kiranya seseorang yang berbeda?

oOo

Taehyung berjalan melewati jalan utama menuju rumahnya. Hari ini ia pulang sendiri, sahabat sekaligus tetangganya itu tengah berlatih tennis di sekolah. Lagipula ia sudah terbiasa pulang sendiri, dirinya sedikit berbeda dari Jimin, jika lelaki sipit itu sangat hiper dan melakukan banyak kegiatan di sekolah. Berbeda dengan Taehyung, dirinya lebih memilih untuk sering pulang cepat bila memang sekolah menjadi tempat paling membosankan.

Lelaki tan itu berhenti dengan wajah datar ketika melihat ada segerombol lelaki seumuran dengannya dengan seragam sekolah yang berbeda tengah mengeroyok seseorang yang tidak Taehyung ketahui siapa, karna wajahnya di tutupi oleh kedua tangannya. Posisi lelaki yang tengah di tendang-tendang itu adalah tidur meringkuk dan terdengar merintih.

''Cih, kelemahanmu tak pernah berubah!'' Ejek salah satu orang di gerombolan itu.

''Hei'' Panggil Taehyung sangat datar dan tenang, terlihat raut wajahnya tak berubah ketika pengeroyokan itu terhenti karna para pelaku mengalihkan pandangan mereka pada sang pemanggil.

''Waw, lihat! Siapa yang datang? Hai manis, ingin bermain sebentar?''

Goda salah satu laki-laki lainnya dengan wajah yang.. oh Taehyung tak ingin menyebutkannya karna itu sangat menjijikkan! Kaki-kaki itu melangkah mendekati laki-laki yang masih berdiri dengan tenang, matanya bergulir pada sang korban keroyokan.

Seorang lelaki bertubuh lebih tinggi dari Taehyung, berdiri tepat di depan lelaki tan itu. Tangannya terulur untuk menyentuh pipi mulus lelaki tan tersebut, belum sempat menyentuh, tubuhnya sudah berbalik dengan tangan di tarik paksa menyentuh punggungnya. Lelaki itu memekik penuh rasa sakit dan sedikit bersyukur karna dirinya terdorong ke depan. laki-laki lainnya melongo dengan tatapan tak percaya pada lelaki berwajah datar namun manis itu mampu melakukan hal yang biasanya hanya di lakukan orang-orang yang terlihat kuat.

''Sialan kau, buat dia menyesal'' Geram salah satu orang di kelompok itu menunjukkan smirk yang menurut Taehyung terlihat biasa. Baginya, tak ada yang bisa mengalahkan senyuman mengerikan milik sang ayah.

Laki-laki yang seumuran dengan Taehyung dan jika di hitung hanyalah lima orang itu mendekati laki-laki yang tak lebih kuat dan terlihat lemah dengan terburu-buru. Mereka mulai mengeroyok, namun kesialan menghinggapi mereka. Taehyung dengan gesit mampu mengalahkan kelima orang itu dengan cepat dan mudah. Setelah memastikan gerombolan anak berandal itu terkapar lemas di aspal. Kaki kirinya menginjak dada sosok yang menurutnya menjadi kepala geng tersebut.

''Sekali lagi aku menemukan kalian di sini dan membuat keributan...'' Ancam Taehyung yang terlihat sangat santai

''Akan ku buat kaki dan tangan kalian tak berfungsi..''

''-dengan baik'' Lanjut Taehyung menendang tubuh itu setelah melepas injakannya. Orang-orang itu bangun dan segera pergi dari tempat itu setelah mendengar ancaman mematikan dari lelaki yang ternyata begitu jago bela diri.

Setelah memastikan gerombolan anak berandal itu pergi, Taehyung melemaskan tubuhnya dengan wajah yang terlihat menahan nyeri.

''Ah tubuhku yang malang, sial! Tendangannya menyakitkan, awas jika kau bertemu denganku lagi, kakimu ku pastikan retak'' Gerutu Taehyung entah pada siapa, yang jelas pinggulnya terasa sangat nyeri, kakinya melangkah ke sosok yang sedari tadi memperhatikan perkelahian antara lelaki tan dan lima orang yang tubuhnya lebih besar.

''Hei, kau baik-baik saja?'' Tanya Taehyung berjongkok, memandangi raut wajah yang merintih kesakitan dan tanggan yang penuh luka itu memeluk perutnya yang sepertinya berkali-kali menjadi korban tendangan. Bodoh! Dasar Kim Taehyung bodoh, jelas sosok lelaki itu menggigil karna menahan rasa sakit.

''Hehe bercanda, aku tau itu pasti sangat sakit, pinggulku juga nyeri'' Lanjut Taehyung dengan wajah innocentnya dan memperlihatkan ekspresi nyeri yang di rasanya di area pinggul.

Merasa yang di ajak berbicara semakin terlihat tidak baik, Taehyung menarik perlahan tangan kanan sosok lemah itu dan membopongnya.

''Kau berat, sungguh! Demi ayahku dengan mulut sadisnya, kau menyusahkan!'' Gerutu Taehyung menuntun tubuh itu menuju rumahnya yang tak terlalu jauh. Ia bersyukur karna sosok yang tengah di bantunya itu setengah sadar jadi saat berjalan Taehyung tak harus susah payah membopong tubuh itu.

.

.

''Ah!'' Desah Taehyung sesampainya di rumah dan membaringkan tubuh yang tadi di bopongnya dengan susah payah tersebut berbaring di sofa. Ia kembali berjongkok, tepat di wajah sosok yang tengah terbaring lemah. Ia mendesah lagi, ragu untuk sekedar membantu mengobati luka lebam yang berada di sekujur tubuh sosok di depannya. Dengan lemas, Taehyung berdiri; berjalan menuju lemari kotak p3k yang selalu ibunya siapkan. Ketika mendapatkannya, lelaki manis itu sedikit terburu

Penuh dengan kehati-hatian dan tangan sedikit bergetar, Taehyung mengobati luka yang ada di lengan sosok lelaki yang menurut Taehyung, tampan. Tidak, Taehyung tidak tertarik dengan sosok itu, untuk apa tertarik? Dia kan sudah menyukai sunbaenya yang penuh karisma itu.

Jungkook terbangun dengan tertatih, meringis menahan sakit yang mendera tubuhnya. Hidungnya mengkerut saat matanya mendapati tubuhnya berada di tempat yang menurutnya begitu asing. Dan dia teringat, seseorang menolongnya dengan begitu ahlinya dalam hal bela diri. Dirinya menyesali kecerobohannya yang dengan beraninya berjalan sendiri ke rumah barunya sepulang sekolah. Jungkook baru saja pindah ke rumah barunya dan belum lama bersekolah di BigHit Senior School tempat ayahnya menjadi donatur terbesar.

''Oh kau sudah sadar? Ku kira kau akan mati suri'' Ceplos seseorang yang membuat mata tajam milik Jungkook teralih fokusnya padanya. Seseorang itu menggunakan pakaian rumahnya dengan tshirt warna abu-abu dan celana bahan jeans selutut. Dan lucunya adalah, rambut mangkuknya yang nyaris menutupi separuh daun telinganya itu di kuncir ke atas (bayangin saat dia di kuncir sama suga di ISAC ^^). Tubuh ringannya menghempas sofa single yang berada di persimpangan sofa besar yang di tempati Jungkook.

''Aku dimana?'' Tanya Jungkook terdengar lirih. Dia baru saja sadar dan selamat dari pengeroyokan yang di lakukan oleh gerombolan anak yang tidak menyukainya saat di sekolahnya terdahulu.

Lelaki manis itu terdiam, matanya menatap langit-langit atap ruang tengah. Itu kebiasaannya ketika tengah berfikir dan mencerna perkataan lelaki tampan yang masih menatapnya begitu tajam. Dalam hati Taehyung, tatapan itu tak akan pernah mempan dengan dirinya. Karna, satu-satunya tatapan yang mampu mempengaruhinya adalah sang ayah.

''Tentu saja rumahku, kebetulan ayah dan ibuku sedang ada urusan di luar kota jadi beginilah'' Jawab Taehyung melipat kakinya di atas sofa yang dudukinya. Jungkook hanya mengernyit tak paham lalu mengangguk.

''Orang seperti dirimu itu lucu'' Ujar Taehyung dengan wajah polosnya. Jungkook menahan geramnya, dirinya sedikit tersinggung dengan kata 'lucu' entah mengapa.

''Kau terlihat sangat dingin dan kuat, nyatanya kau lumpuh hanya di keroyok orang-orang tak berguna itu'' Lanjutnya dengan penuh nada sarkastik. Tuhan, kuatkan diri Jungkook, karna darahnya terasa mendidih dan telinga sangat panas akibat perkataan itu. Yang menyindir hanya memasang wajah polos dan tenang.

Jungkook berdiri meski kesusahan, ia berjalan mencari pintu rumah yang akan membuatnya meninggalkan orang menyebalkan ini; yang sialnya sudah menyelamatkan Jungkook dari musuhnya tersebut.

''Kau hanya butuh berjalan lima langkah dan berbelok ke kiri, di sana ada pintu utama. Semoga baik-baik saja di luar sana'' Beritahu Taehyung seolah mengetahui bahwa sosok penuh lebam itu ingin keluar dari rumahnya. Lagi-lagi Jungkook menggeram menahan amarah yang sudah sampai di ubun-ubun.

.

.

.

.

TBC

A/N: hai? Kembali lagi dengan saya Park Chan Gyu/? Hohoho eh jangan bingung ya sama alur ceritanya. Buat yang ada pertanyaan tentang si Taehyung yang segan banget sama ayahnya dan ga takut sama yang lain, aku jawab di chap depan ya. Aku ngusahain ff selain ChanBaek, ga panjang. Ya doain aja cepet(?) dan ini... KookV lho ya, jangan mikir Vkook, wleee hahaha aku suka Taetae jadi uke kkk. Daaaaaaan ini ff Yaoi perdanakuuuuu wuhoooo semoga ga boring ya

2. Chapter 2

Cause You

Cast: Jeon Jungkook, Kim Taehyung and Others

Romance And Friendship

Rated T

Yaoi, Typo, Alur ga jelas

By: Park Chan Gyu

Cast milik Tuhan, Agensi dan orang tua mereka

Seorang playboy yang takkan berubah sebelum menemukan sosok yang berbeda dari yang lain. Sang alien yang tak memiliki kepekaan dalam menamakan 'cinta'. Maksudnya apa?

(Chapter II)

Happy Reading

.

.

.

.

.

.

Keesokan harinya, Jungkook berjalan melewati jalan yang kemarin menjadi saksi pengeroyokan sekelompok murid padanya. Beruntung wajahnya baik-baik saja tapi tidak untuk beberapa bagian tubuhnya yang masih lebam dan terasa nyeri. Saat matanya fokus ke layar ponsel untuk sekedar membalas pesan singkat yang di kirimkan hyungnya padanya, sebuah suara menyapanya.

''Hei, pagi Tuan muda Jeon?'' Sapa seseorang yang kini berlari kecil menghampirinya. Selesai membalas pesan dan mengirim pesan singkat itu, lelaki bermarga Jeon itu menegakkan kepalanya dan menengok ke sosok yang kini sudah berdiri di sampingnya sekaligus senyuman yang menurut Jungkook sangat menjengkelkan. Tanpa peduli, lelaki bergigi kelinci itu mengabaikan sosok tersebut.

''Bukankah seharusnya kau mendapatkan kawalan?'' Tanya sosok itu yang kini berjalan tepat di belakangnya. Jungkook masih diam, dia sama sekali tak memiliki niatan untuk sekedar menengok bahkan menjawab pertanyaan orang itu.

''Aneh sekali.'' Heran sosok itu. Kini mereka berada di pertigaan jalan, jika berbelok ke kiri menuju halte dan menunggu bus jemputan milik sekolah yang di peruntukkan untuk murid berprestasi yang memiliki kartu bus. Maka, Jungkook berbelok ke arah kanan membuat sosok yang memakai seragam sama seperti dirinya itu memiringan kepalanya, bingung dengan tingkah lelaki di depannya yang tampak cuek.

''Hei, kau salah jalan! Harusnya kau berbelok ke kiri, itupun jika kau mau naik bus sekolah sih.'' Seru seseorang itu berlari menghampiri Jungkook. Lelaki itu tetap acuh, saat tangan lelaki Daegu mencoba menggapai tangan yang berada di saku celana milik lelaki berambut hitam legam itu, suara tlakson membuat lelaki berambut caramel itu berjengit dan mengumpat dalam hati pada orang yang menyalakan tlakson tepat di sampingnya.

''Jung, siapa lelaki manis di sampingmu?'' Kaca mobil bagian kemudi terbuka dan sebuah suara membuat lelaki tan itu menengok. Sedangkan Jungkook berjalan memutari mobil rolls royce berwarna maroon dan membuka pintu samping pengemudi yang juga menggunakan seragam sama dengannya. Dirinya hanya diam tanpa ada niat menjawab. Lelaki tan itu terpaku melihat kendaraan yang baginya sangat mahal, bahkan jika di uang-kan bisa mencukupi dirinya untuk beberapa tahun kedepan.

''Kau, Kim Taehyung kan? Dari kelas 2- A?'' Tanya sosok yang kini merendahkan kacamata hitamnya hanya untuk melihat sosok di

hadapannya. Merasa di ajak mengobrol, lelaki bergaya rambut seperti mangkuk itu membungkukkan tubuhnya memberi salam.

''Ne sunbaenim, Kim Taehyung imnida. Bangapseumnida.'' Ujarnya menampilkan senyum manisnya yang membuat sosok dengan kulit putih pucat membalas senyumannya.

''Min Yoongi iminida, senang berkenalan denganmu. Mau berangkat bersama?'' Tawar Yoongi atau juga bisa di panggil Suga. Dia anak dari musisi sekaligus rapper terkenal Min Jinyoung dan penulis terkenal Im Yoona. Kakak kelas sekaligus hyung kesayangan Jungkook. Taehyung tersedak air liurnya sendiri, baru kali ini ada yang menawarinya tumpangan selain Taeyong dan Sungjae itupun terkadang dirinya yang merengek meminta tumpangan gratis saat sedang malas menunggu bus sekolah menjemput murid-murid.

''Ah.. tidak usah sunbaenim. Lagipula- Tuhan! Busnya sudah datang. Aku duluan sunbaenim.'' Tolak Taehyung dengan lembut dan di saat bersamaan, bus sekolah telah datang dan kakinya segera berlari dengan sangat cepat menuju bus sekolah yang pintunya hampir tertutup karna hanya beberapa murid yang masuk. Taehyung berteriak mengatakan untuk jangan bergerak sedikitpun pada pak supir. Akhirnya, lelaki tan itu masuk ke dalam bus sekolah dan bernapas lega setelah mendapatkan kursi kosong.

''Bukankah dia lucu?'' Gumam Yoongi yang masih setia memandangi kaca spion. Ia tertawa kecil akan kelakuan adik kelasnya yang terlihat menggemaskan. Yang di ajak berbicara hanya menggumam dengan mata terfokus pada layar ponselnya.

''Kali ini, siapa lagi?'' Tanya Yonggi yang sudah menutup kaca mobilnya dan membenarkan letak kacamata hitamnya. Matanya melirik sang dongsaeng, sembari menyalakan mesin mobil dan mengendarainya.

''Yerin.'' Jawab Jungkook dengan sangat singkat dan memasukkan ponsel pintarnya ke dalam kantung jas sekolahnya. Mata elangnya menatap ke depan dengan raut wajah yang datar. Yoongi hanya menggelengkan kepalanya, heran akan tingkah sang adik tersayangnya.

.

.

.

Taehyung berjalan melewati gerbang dan menyapa pak satpam yang tengah duduk di posnya. Iapun berlari menuju kantin hanya sekedar membeli beberapa onogiri yang bagi lelaki manis itu memiliki bentuk seperti gunung. Tadi pagi ia tak sempat sarapan dan sialnya, sepulang sekolah ia harus berbelanja karna selain lemari pendinginnya kosong hanya ada beberapa botol air mineral saja. ibunya akan pulang minggu depan. Memang surga baginya karna ia akan bekerja dengan puas tanpa ada ocehan dari mulut pedas sang ayah, tetapi tak asik juga kalau sering-sering di tinggal, bisa-bisa Taehyung jadi anak hilang tak tau arah.

Saat sedang asik duduk di bangkunya dan mengunyah onigirinya, sang perusuh datang dan membuat lelaki AB itu tersedak makanannya yang

baru saja ingin di telannya.

''Demi kecoa yang penuh kuman, Jimin! Kau sangat menyebalkan.'' Umpat lelaki itu sembari memukul-mukul pelan dadanya agar makanan yang baru di telannya benar-benar masuk ke dalam perutnya. Seseorang yang baru saja di umpatnya terbahak atas apa yang terjadi pada dirinya. Terlebih, Taehyung ini kalau mengumpat pasti mengeluarkan kata-kata yang bagi orang lain termasuk Jimin itu sangat lucu. Lelaki bermarga Park mengulurkan sebotol air mineral dan segera di rebut oleh Taehyung lalu meneggaknya tanpa peduli jika ia akan tersedak lagi atau tidak.

''Demi Paman kim yang tampan, Taehyung! Kau sangat manis'' Balas Jimin menahan tawanya saat melihat mata bulat itu melebar tak percaya dan hampir melayangkan pukulan kalau saja sosok perusuh yang sialnya memiliki wajah cantik padahal mereka memiliki gender yang sama.

''Kalian sedang apa?'' Tanya sosok dengan rambut sebahu berwarna abu-abu. Jimin mengernyitkan alisnya melihat gaya rambut baru teman satunya ini.

''Jeong, kau memotong dan mengganti warna rambutmu?'' Bukannya menjawab tetapi lelaki Busan itu malah balik bertanya, pasalnya rambut lelaki Yoon masih panjang sepunggung dan berwarna madu kemarin. Lelaki dengan gaya rambut barunya itu tersenyum lebar menunjukkan gigi-giginya yang putih dan bersih.

''Ibuku menyuruh untuk memotong rambutku. Kalian tahu Hyeri Girls Day? Ibuku bilang ingin rambutku seperti artis itu.'' Jawab Junghan sembari sedikit membungkukkan tubuhnya dan duduk di meja milik Taehyung. Lelaki tan itu nampak tak senang dengan apa yang di lakukan oleh sahabat barunya. Jimin, orang yang lagi-lagi peka dengan kondisi Taehyung segera menarik Junghan agar dirinya tak kembali menduduki meja lelaki berambut caramel tersebut.

oOo

sepanjang pelajaran, Jungkook memperhatikan pelajaran yang sedang di jelaskan sang guru. Semua murid juga terfokus. Telapak tangan kirinya merambat ke perutnya yang masih terasa nyeri efek kemarin. Kepalanya baru saja terlintas pikiran sosok yang kemarin sempat menolongnya. Kenapa tadi dia malah mengacuhkannya? Aish, semua karna sikap pemuda menyebalkan itu, menolongnya sih iya, tapi mulutnya rasanya ingin di sumpal kalau saja bisa.

Pelajaran kedua kelas 2-A adalah olahraga. Semua murid berkumpul di lapangan dan melakukan pemanasan. Sebenarnya ini adalah pelajaran yang selalu ingin Taehyung hindari, pelajaran yang hanya membuat keringat dan tubuh menjadi lelah sekaligus jantung yang berdetak di atas rata-rata, itu hal yang di bencinya. Tapi, setiap kali ingin menghindarinya maka setiap kali itu juga kedua sahabatnya menarik kembali tubuh kurusnya ke tengah lapangan. Kalau boleh memilih, Taehyung lebih menyukai mata pelajaran kimia dan fisika daripada olahraga yang melelahkan.

Pergantian pelajaran juga terjadi di kelas 2-B, mata pelajaran kimia. Pelajaran yang selalu di benci oleh pemuda bermarga Jeon tersebut. Dirinya selalu mengeluh tentang penjelasan yang bahkan terdengar mudah di telinga anak lain tetapi sangat sulit menyerap di otak

pintarnya. Bahkan Jungkook akan dengan senang hati berlari maraton daripada harus mengikuti kelas kimia.

.

oOo

.

Pelajaran kedua telah usai, di gantikan dengan bel istirahat yang membuat semua murid bernapas lega untuk sesaat dan mengisi perut mereka dengan makanan yang tersaji di kantin. Taehyung, pemuda berumur 18 tahun ini tengah berjalan melewati koridor menuju kantin. Bibirnya tak berhenti menggumam, mengumpati kedua sahabatnya yang telah meninggalkannya setelah berganti seragam, telapak tangannya menyentuh leher bagian belakangnya yang terasa ngilu.

Jeon Jungkook, pemuda berumur 17 tahun yang mengikuti akselerasi itu berjalan berlawanan arah dengan mata yang sesekali melirik ponsel dan jalan. Ia ada janji dengan hyung-hyungnya untuk bertemu dan melewati jam istirahat mereka di taman sebelah sekolah.

Mata keduanya tak terlalu fokus karna yang satu berjalan dengan menutup mata, yang satu fokus terhadap ponselnya sehingga terjadilah adegan dimana keduanya bertabrakan. Namja bersurai caramel-lah yang terjatuh dengan bokong yang lebih dulu mencium dinginnya lantai, sedangkan namja bersurai hitam legam hanya terdorong sedikit dan beruntung dirinya mampu menjaga keseimbangan.

''Ah! Bokongku!'' Pekik seseorang yang masih tersungkur di lantai dengan tangan kiri menyentuh bokong malangnya. Jungkook sedikit terkejut akibat pekikan itu.

''Choesonghamnida.'' Lantas dirinya segera meminta maaf dan mengulurkan tangannya guna membantu seseorang yang masih menundukkan kepala sembari merintih kesakitan.

''Ugh, aku yang ceroboh, tak masalah. Kau silahkan pergi'' Ujar lelaki di bawah Jungkook tanpa ada niat untuk mendongakkan kepalanya terlebih menerima bantuan lelaki Jeon tersebut. Jungkook tak bisa seenaknya pergi apalagi pemuda yang memiliki dua garis di dasinya ini terus-menerus merintih. Akhirnya, Jungkook memilih jongkok dan menunggu sampai orang di depannya benar-benar terlihat baik-baik saja. Biar dingin begini, Jungkook juga masih punya hati nurani.

''Aku kan sudah bilang untuk per- Omo!'' Suruh lelaki surai caramel itu menegakkan kepalanya untuk memberikan tatapan kesal, tapi dirinya malah terkejut mendapati sosok yang begitu terkenal dan di agung-agungkan oleh murid lain sekaligus pemuda yang menjadi korban pengeroyokan di dekat rumahnya ini lah orang yang di tabraknya.

''Kau...'' Jungkookpun tak kalah terkejut dan segera berdiri dari jongkoknya. Jika yang di tabraknya bukanlah orang yang menyebalkan yang sialnya pernah menolongnya ini, mungkin Jungkook sudah memberikan senyuman dan menawarinya sebuah gendongan. Tapi, hei! Yang di tabraknya itu adalah orang yang sangat ingin Jungkook hilangkan dari list kehidupannya.

''Astaga, kenapa jadi begini. Ugh umma.'' Rintih pemuda tan yang kini mencoba berdiri dengan tangan yang menahan sakit di bagian bokongnya. Sejujurnya, Jungkook ingin tertawa ketika melihat raut kesakitan yang begitu kentara di wajah sosok di depannya ini. Terlihat manis dan lucu, tapi ia langsung menampiknya karna meskipun manis, lelaki itu tetap menyebalkan.

Sebuah nada dering ponsel berbunyi, keduanya sibuk mengambil ponsel yang berada di saku celana mereka. Ketika ponsel sudah berada di genggaman, kedua mata mereka bertemu dengan tatapan penuh tanda tanya. Kedua ponsel itu masih berbunyi, dan kalian tahu? Nada dering ponsel mereka ternyata sama. Tanpa peduli dan melepas kontak mata mereka, keduanya mengangkat telepon lalu berjalan berlawanan arah menuju tempat yang di beritahukan orang di telepon tadi.

.

.

.

''Kau kemana saja sih? Dan lagi, ada apa dengan cara berjalanmu? Habis di perkosa eoh?'' Mendengar rentetan pertanyaan penuh nada sarkastik itu membuat tangannya tak tahan untuk memukul kepala bocah dengan mata segaris itu. Beruntung Junghan membelikannya telur rebus, langsung saja dirinya memecahkan telur tersebut di kepala si sipit itu.

''Yak! Memangnya kepalaku ini apa?'' Protes Jimin dengan tangan mengelus kepalanya yang menjadi korban pemecahan telur rebus milik Taehyung. Pemuda tan itu hanya diam dan mengupas kulit telur lalu memakannya dengan lahap. Junghan yang melihat tingkah lucu keduanya hanya tertawa kecil.

''Mwo?/Wae?'' Kedua orang yang sedang bertengkar tadi menatap bingung ke sahabat satunya yang malah menertawakan mereka.

''Kalian...lucu.'' Ucap Junghan menunjuk keduanya. Jimin maupun Taehyung saling berpandangan lalu segera memalingkan wajahnya dengan raut wajah tak bersahabat. Dan itu semakin membuat tawa Junghan semakin kencang.

oOo

''Kau kemana saja sih Kook?'' Tanya Hoseok ketika melihat adik kelasnya baru sampai di taman, sedangkan dirinya dan teman yang lain sudah menunggu sekitar 10 menit-an. Jungkook hanya membungkuk meminta maaf atas keterlambatannya membuat namja bermarga Jung itu mendengus kesal.

''Kau darimana saja?'' Kali ini pertanyaan terlontar dari hyung kesayangannya, Min Yoongi. Pemuda itu menghela napas dan duduk di sebelah hyung tercintanya.

''Kau tidak habis mengunjungi kekasihmu itu kan?'' Seseorang yang sejak tadi sibuk memainkan ponsel pintarnya itu ikut melontarkan pertanyaan.

''Ada insiden tadi hyung, dan tentu saja aku tidak mengunjungi siapapun. Kekasihku juga kan berada di sekolah lain.'' Jawab Jungkook membuat ketiga pasang mata menatapnya penuh tanda tanya.

''Insiden?'' Kali ini Jungkook-lah yang bingung sendiri, bagaimana bisa ketiga hyungnya ini melontarkan pertanyaan di waktu yang bersamaan?

''Ya, sebuah insiden yang menyebalkan.'' Jawabnya lagi dengan nada kesal. Orang pertama yang mengernyit keheranan adalah Hoseok, si happy virus anak dari Model terkenal Jessica Jung dan pengusaha di bidang elektronik Jung Changmin.

''Dengan siapa?''

''Apa?''

''Dengan siapa kau mendapat sebuah insiden?'' Pertanyaan ini dari Kim Namjoon, si jenius di angkatannya, anak dari pengusaha terbesar ke-lima di Korea Selatan Kim JoonMyeon dan penyanyi terkenal Seo Joo Hyun.

''Kim Taehyung.'' Balas Jungkook mengeluarkan ponselnya dan membuka pesan dari kekasih barunya yang ingin mengajaknya nonton film terbaru akhir pekan nanti. Lelaki dengan gigi seperti kuda yang tadi masih dengan santai bertiduran di rerumputan kini menegakkan tubuhnya, lalu Yoongi yang sedang meminum air sodanya sampai tersedak, dan Namjoon yang terlihat santai telah merubah raut wajahnya menjadi sangat terkejut. Jungkook memandangi sati persatu hyungnya yang sangat terkejut akan nama yang baru saja ia sebutkan seperti tak percaya.

''KIM TAEHYUNG?!'' Pekik ketiganya tanpa sadar, membuat pemuda yang lebih muda 2 tahun dengan mereka menutup telinganya.

''Yak! Kenapa kalian sampai berteriak begitu?!'' Pekik Jungkook tak mau kalah.

''Lagipula memangnya kenapa kalau anak itu, cih.'' Ujarnya begitu enteng, ketiga hyungnya segera merapatkan tubuh mereka dan membentuk lingkaran.

''Kau tidak kenal Kim Taehyung?'' Tanya Hoseok dengan nada berbisik dan penuh antisipasif. Jungkook mengedikkan bahunya tanda tak tau dan tak peduli.

''Kau sungguh tak mengenalnya?'' Giliran Namjoon yang berlagak seperti Hoseok. Dan jawabannya sama seperti saat adik mereka yang satu ini menjawab pertanyaan si pemuda kuda itu. Yoongi mengusap wajahnya dengan penuh kegelisahan, kali ini sang adik sungguh mau mencari masalah.

''Kim Taehyung, memangnya siapa dia? Sampai membuat kalian jadi seperti ini? Memangnya dia itu anak dari Yakuza?'' Ejek Jungkook membuat mulutnya segera di bekap oleh Namjoon. Ketiga orang yang lebih tua dari Jungkook memperlihatkan wajah kesal sekaligus gemas, bagaimana mungkin Jungkook tidak tau apa-apa? Sekarang mereka jadi mempertanyakan apa adik kecilnya ini hanya tau pacaran, belajar, dan bermain? Guna ponsel pintar keluaran barunya itu untuk apa? Guna

dirinya mudah bergaul dengan yang lain itu apa? Rasanya mereka ingin menenggelamkan Jungkook di sungai Han.

''Kim Taehyung, anak dari Kim Soo Hyun, seseorang pengusaha sekaligus pemilik pelatihan bela diri terbesar di Korea Selatan dan ibunya adalah Kim Ji Won, seorang mantan kepala kepolisian.'' Jelas Hoseok membuat Jungkook membulatkan matanya. Kalau kedua nama itu sih dia tahu, tentu karna kedua orang tuanya bersahabat dengan kedua nama yang tadi di sebutkan hyungnya. Tapi sungguh ia tak menyangka kalau Kim Taehyung adalah anak tunggal kedua orang yang bahkan di kagumi Jungkook.

''Dan Kim Taehyung itu ahli dalam bela diri, sangat ahli.'' Tambah Yoongi. Kini bekapannya telah terlepas, dan Jungkook sekarang paham kenapa Taehyung ahli bela diri. Itu karna ayahnya ini jago bela diridan pasti di ajari setiap hari.

.

oOo

.

Sepulang sekolah, Taehyung berlari menuju halte yang akan mengantarkannya menuju restoran milik keluarga Park. Terkutuk pada Jimin yang malah seenak bibirnya mengatakan bahwa akan memberikan imbalan jika pemuda AB itu mau membantu di restoran, sedangkan dirinya memilih untuk latihan untuk turnamen minggu Taehyung ingin menjambak rambut maroon milik lelaki yang sudah menjabat menjadi sahabatnya sejak mereka masih sekolah dasar.

Mata musangnya memandang pemandangan di balik jendela. Nada dering bertanda masuknya panggilan membuat pemuda itu merogoh isi tasnya untuk mendapatkan ponselnya yang di simpannya di dalam tas ransel miliknya. Jempol kirinya menggeser tombol hijau dan mengangkat

''Ya Tuhan, Ayah! Ayah mengejutkanku'' Pekik Taehyung membalas perkataan seseorang seberang.

''_Diam kau bocah tengik! Awas saja jika kau membuat masalah ketika kedua orang tuamu bepergian_'' Ancam Soohyun, sang ayah yang mampu membuat Taehyung mengangguk patuh meski orang di sebrang tidak melihatnya.

''Iya, Ayah. Aku tidak akan membuat masalah, aku ini terlahir dari keluarga yang terhormat'' Balas Taehyung mencoba menenangkan detak jantungnya yang berpacu sangat cepat. Berbincang dengan ayahnya memang selalu mampu membuatnya terkena serangan jantung dadakan.

''_Oh anak ini mulai menyombongkan diri? Baiklah, sepulang ayah dan ibu nanti, ayah akan mengetes sampai mana kemampuanmu sampai bisa sesombong itu''_ Dan, kalimat yang terlontar dari mulut pedas ayahnya mampu membuatnya menelan ludahnya dengan teramat sulit. Bahkan keringat dingin mulai bermunculan, dirinya tak mungkin bisa menang dari sang ayah. Dari ibunya saja ia merasa tulangnya akan retak padahal ibunya melatihnya dengan sangat lembut, namun tetap saja ibunya itu ahlinya boxing dan hapkido yang tentu saja memiliki pukulan yang telak.

''Ayah~! Jangan begitu, a-aku tidak bermaksud sombong. Astaga ayah, kau selalu membuatku terkena serangan jantung'' Melasnya, dan di saat itu panggilan di putus sepihak oleh sang ayah. Taehyung menghela napasnya dan mengacak rambutnya frustasi.

''Eoh? Omona~ Eotteoke, eotteoke, eotteoke'' Gumamnya sembari memukul kepalanya dengan ponsel. Orang-orang yang berada di dekatnya memandanginya dengan tatapan heran dan kembali tak peduli dengan apa yang di lakukan pemuda dengan seragam Bangtan Senior High School tersebut.

oOo

Sedangkan seseorang yang baru saja memutuskan panggilan secara sepihak itu hanya tersenyum mengingat betapa segannya anaknya pada dirinya. Setidaknya ia berhasil membuat keluarganya hidup makmur namun tidak bersikap layaknya orang yang arogan, terutama anaknya. Sejak dirinya dan Jiwon menikah, mereka membangun rumah yang sederhana bertingkat dua dengan halaman yang cukup luas. Semua orang bertanya-tanya mengapa pasangan itu tak membangun rumah megah seperti keluarga kaya raya lainnya.

Sejak kecil Taehyung di ajari tata cara keluarga Kim yang santun dan terhormat. Anak tunggalnya juga di ajarkan beberapa bela diri yang Soohyun dan istrinya kuasai. Meskipun terlahir sebagai anak dari orang ternama, Kim Taehyung tetap menjalani kehidupan layaknya orang biasa, tanpa ada jemputan, mobil mewah, uang berhamburan, pembantu, barang ber-merk. Semua ia dan istrinya lakukan agar Taehyung menjadi anak yang lebih berguna tanpa harus bergantung pada kekayaan orang tuanya.

''Kau menelpon Taehyungie, sayang?'' Tanya sang istri dengan nampan di kedua tangannya yang terdapat secangkir teh madu dan menaruhnya di meja kerja milik sang suami.

''Untuk memastikan apakah ia akan hidup dengan baik atau malah menyedihkan'' Jawabnya sembari menyesap teh madu buatan istrinya. Jiwon tersenyum maklum atas sikap acuh sang suami, namun tentu saja ia paham betul bahwa Soohyun mengkhawatirkan anak semata wayang mereka.

''Tentu Taehyungie akan hidup dengan baik, aku sudah meminta tolong pada Yoochun oppa untuk menjaga anak itu. Lagipula juga Jimin selalu mengabariku tentang apa yang di lakukan Taetaemu'' Ujarnya mengingat kalau dirinya terlau sering menitipkan anaknya kepada keluarga Park.

.

.

.

Taehyung baru saja menyelesaikan pekerjaan paruh waktunya di restoran keluarga Park. Ya, selama ini ayahnya hanya memberikan uang bulanan yang hanya cukup untuk membayar tagihan sekolah dan uang sakunya. Jika ada kegiatan sekolah, maka Taehyung akan meminta uang tambahan pada sang ibu. Dan untuk kegiatan di luar sekolah, lelaki Daegu itu akan bekerja paruh waktu demi mencari tambahan. Lagipula ayah dan ibunya tak melarangnya bekerja selama itu tak mengganggu kegiatan

belajarnya, tetapi terkadang ayahnya akan menceramahinya bila mengambil pekerjaan yang cukup berat dan beresiko. Pernah sekali dirinya bekerja sebagai kuli bangunan yang bekerja setiap hari sabtu, dan itu membuat Taehyung di rawat karna terjatuh dari tangga bangunan.

''Yak! Aku sudah bilang, kenapa kalian mengganggu adikku sih!'' Teriak seseorang mengganggu ketenangan Taehyung yang tengah menikmati ice creamnya. Lelaki bersurai caramel itu melirik jam tangan di pergelangan kirinya yang tengah membawa kantung belanjaan, jam menunjukkan pukul sepuluh malam. Seingatnya jam segini komplek rumahnya sudah sepi.

''Adikmu dulu yang mencari masalah dengan kami!'' Bentak seseorang semakin membuat jiwa penasaran Taehyung muncul. Tanpa peduli di bilang tukang intip, Lelaki itu berjalan menuju jalan yang bertolak dengan arah rumahnya. Terjadi keributan di sana, dua orang melawan 5 orang kalau Taehyung tidak salah menafsirkan. Bola matanya membulat ketika meliat salah seorang yang di kenalnya itu merintih kesakitan di bagian perut.

PUK!

''Yak!'' Pekik orang yang merasa dirinya di timpuk seseorang, saat melihat benda apa yang di gunakan untuk menimpuknya ternyata sebuah sepatu. Lelaki dengan seragam kemeja yang telah di keluarkan dan tidak terkancing itu menengok ke segala arah untuk menemukan siapa orang yang berani menimpuk kepalanya.

''Mencariku?'' Tanya seseorang dengan suara datar dan sangat rendah. Semua mata beralih padanya.

''Taehyung-ah'' Panggil seseorang yang masih setia merangkul lelaki yang berseragam sama dengan Taehyung.

''Oh hai sunbae'' Sapanya menunjukkan senyum persegi dan giginya rapihnya tanpa peduli orang-orang di belakangnya menggeram penuh kekesalan.

''Hoon! Dia orang yang menghajar kami'' Adu seseorang yang seingat Taehyung adalah ketua geng yang kemarin mencoba menyentuh pipi mulusnya, ah mengingat itu membuat pemuda Kim itu bergidik. Sosok yang di panggil itu maju dan mendorong lelaki dengan gaya rambut yang begitu norak. Biar Taehyung baca dulu nametag yang tersemat di seragam bagian dada kirinya, 'Shin Wonho' oh itu namanya, ingatkan Taehyung untuk meninju bibir tebal menyebalkan itu. Dasar tukang adu!

''Kim Taehyung, aku tak tau kalau kau suka berkelahi sekarang'' Heran sosok itu yang membuat lelaki yang di ajak bicaranya mengernyit. Dan dua orang di belakang lelaki Tan itu hanya bisa memperhatikan tanpa tahu harus melakukan apa.

''Apa kita saling mengenal?'' Tanyanya dengan nada teramat polos dan lugu, membuat sosok di depannya tersenyum. Langkahnya begitu mantap maju dan berdiri tepat di hadapan lelaki berambut mangkuk tersebut.

''Kau selalu bersikap seperti ini, semakin membuatku ingin memakanmu'' Goda lelaki yang jemarinya mencoba menyentuh surai

selembut sutra dan sewangi apel hijau. Langkah lelaki Kim itu mundur, mencoba menjauhi jangkauan tangan orang di hadapannya yang mencoba menyentuhnya.

''Ilhoon, Sang Ilhoon.'' Panggil Taehyung mengerjapkan matanya, membuat orang yang di panggil itu membulatkan matanya. Apa lelaki yang selama ini menjadi incarannya itu sungguh mengenalnya? Benarkah selama ini kelakuannya di perhatikan lelaki manis saat mereka masih di sekolah pertama?

''Aku melihat nametagmu.'' Jelas Taehyung menunjuk nametag di seragam tersebut dan menunjukkan senyuman manisnya. Dan hati Ilhoon mencelos mendengar ucapan lelaki manis tersebut, dia tersenyum miring lalu mengalihkan pandangannya kepada dua orang yang terabaikan.

''Kau mengenal mereka?'' Tanya Ilhoon menunjuk dua orang di belakang Taehyung. Lelaki AB itu menengok dan mengangguk.

''Mereka teman di sekolahku.'' Jawab Taehyung kembali membuat hati lelaki berkulit kuning pucat itu menahan sakit. Ia tahu, lelaki dengan senyuman uniknya ini memang ramah terhadap orang dan dingin dalam waktu bersamaan, yang tidak di ketahuinya adalah ternyata Taehyung peduli pada orang yang bahkan sangat Ilhoon benci.

''Hoon, aku mengenalmu, sungguh. Teman seangkatan saat aku berada di junior high school. Tapi yang tak aku sangka, kau akan menjadi seperti ini. Aku terkejut saat bertemu denganmu dalam keadaan seperti ini. Aku harap kita bertemu di waktu yang tepat.'' Ujar Taehyung kembali menunjukkan senyuman manisnya dan menunduk untuk berpamitan.

''Ayo sunbaenim, kita pulang.'' Ajaknya pada Hoseok â€“seseorang yang tengah merangkul tubuh adik tersayangnya. Ke empat orang yang sedari tadi hanya diam memperhatikan kini tak ingin tinggal diam. Kedua tangan menahan mereka, itu adalah Ilhoon.

''Jangan ganggu Jungkook.'' Ancamnya pada mereka dan melengos pergi. Diam-diam ia tersenyum, ternyata Taehyung mengenalnya, selama ini dirinya-lah yang berprasangka buruk pada lelaki manis itu. Ia mengira Taehyung hanya mengenal orang-orang yang pernah menyapa dan mengajaknya mengobrol. Karna seingatnya, dulu Taehyung hanya dekat dengan Jimin dan Sungjae.

.

.

.

.

.

TBC

AN: terimakasih ya buat yang udah mau review, karna satu review bikn aku semangat buat update kkk. Nah pada bingung ya? Aku udah ngasih tanda tapi ternyata ga muncul :c tapi udah ku perbaiki kok di chap selanjutnya. Iya di sini tuh Taehyungnya kek seme ya/? Dia kayak berperan jadi pelindung, tapi tingkah Taehyung ga aku buat kayak

seme, beneran deh/?

3. Chapter 3

Cause You

Cast: Jeon Jungkook, Kim Taehyung and Others

Romance And Friendship

Rated T

Yaoi, Typo, Alur ga jelas

By: Park Chan Gyu

Cast milik Tuhan, Agensi dan orang tua mereka

Seorang playboy yang takkan berubah sebelum menemukan sosok yang berbeda dari yang lain. Sang alien yang tak memiliki kepekaan dalam menamakan 'cinta'. Maksudnya apa?

(Chapter III)

Happy Reading

.

.

.

.

.

.

Pagi ini Taehyung bangun kesiangan dan terburu-buru dalam menyiapkan dirinya untuk bersekolah. Mulutnya terus menggumam, menyesali penyakit insomnianya yang kumat semalam. Saat ingin memakai sepatu, ia merasa ada yang aneh, dirinya hanya melihat sebelah sepatu yang biasa ia pakai untuk sekolah.

''Ya Tuhan... Demi si pendek yang selalu meminjam sepatuku. Sepatu tercintaku tak ada pasangannya.'' Jerit Taehyung mengangkat sebelah sepatunya.

''Cukup pemiliknya saja yang tak memiliki pasangan, sepatuku semua harus berpasangan agar lengkap'' Eluhnyaa mulai melantur dan sepertinya sudah lupa kalau dirinya ini akan telat. Dengan terpaksa dia mengambil kardus berisi sepatu yang baru saja di belinya minggu lalu dan memakainya. Tak lupa dirinya memasukkan sebelah sepatu kesayangannya ke dalam kantong plastik.

''Jika ibuku tau, dia akan menceramahiku dan ayah akan menatapku seolah aku adalah daging yang dengan mudah teriris hanya karna tatapannya itu'' Ucapnya ke plastik yang di angkatnya di depan wajahnya dan segera memasukkan kantung plastik itu ke tong sampah

dekat dengan rak sepatunya.

Obsidian milik lelaki AB itu melihat jam dan merutuki sifat pelupanya, ia segera mengunci pintu rumah dan berlari sekencang yang ia bisa. Seingatnya bus sekolah yang terakhir akan datang pukul 07.05. jadi dengan sabar Taehyung menunggu bus terakhir datang di halte yang sudah sepi. Sesekali lelaki itu mengecek arlojinya, dan sesekali juga ia menghela napasnya mencoba menenangkan dirinya, pasalnya semenjak lima menit yang lalu, bus sekolah tak kunjung datang dan hanya tinggal 20 menit sedangkan perjalanan menuju sekolahnya sekitar lima belas menit.

Sebuah mobil BMW melintas di depan Taehyung. Lelaki itu memperhatikan mobil yang seenaknya parkir. Baru ingin mencibir, kaca mobil kemudi terbuka dan muncul-lah wajah sosok yang membuat lelaki bersurai caramel itu bingung.

''Palliwa!'' Titah orang itu, di saat seperti ini Taehyung masih bisa-bisanya menampakkan raut wajah blank yang membuat pemilik mobil tersebut keluar dan menarik tangan Taehyung menuju kursi di sebelah pengemudi. Dan dirinya berlari memutar mobil lalu masuk ke kursi pengemudi lalu mulai mengendarai mobil.

''Sejak kapan kau menggunakan mobil mewah ini?'' Tanya Taehyung memakai sabuk pengamannya dan memperhatikan cara menyetir teman satunya ini.

''Semua mobil kau bilang mewah, mobil ayahmu kau bilang butut.'' Jawab Sungjae fokus pada jalan. Bibir tebal bagian bawah milik Taehyung di cebik. Dia tak mengelak, itu karna ayahnya selalu mengganti mobil dengan mobil keluaran terbaru, dia malas mengakui betapa kayanya sang ayah. Terkadang Taehyung iri pada teman-temannya yang sudah memiliki mobil sendiri, tetapi lagi-lagi ia menepis itu karna baginya keputusan yang ayahnya lakukan itu demi kebaikannya.

''Hei hei hei! Jangan mengebut bodoh!'' Suruh Taehyung sembari mengumpat karna tanpa aba-aba Sungjae menancapkan gas dan mulai membelah jalan Seoul dengan kecepatan mobil barunya.

Sesampainya di parkiran, lelaki berambut mangkuk itu melepas sabuknya dengan tangan gemetaran. Sungjae melihatnya dan tertawa kecil, temannya yang meskipun bertingkah aneh namun manis ini sangat parnoan.

''Michyeoseo! Argh jinjjayo~ Jantungku nyaris lepas dari tempatnya.'' Semburnya membuka pintu mobil dan keluar.

''Bocah gila, kalau mau bunuh diri jangan ajak aku'' Tambahnya sebelum membanting pintu mobil dan berjalan dengan menghentakkan kakinya. Sungjae memperhatikan segala kelakuan teman anehnya itu sembari melepas sealbetnya.

.

oOo

.

Sepanjang jalannya di koridor, dirinya mendengar banyak gosip beredar

tentang insiden pengeroyokan yang di alami oleh salah satu murid di sekolahnya. Tanpa perduli ia terus berjalan dan dirinya mendapati sosok sunbae yang selama ini di kaguminya tengah bercengkrama mesra dengan teman seangkatannya. Taehyung mengulum senyumnya dan menyapa mereka lalu kembai berjalan.

''Jadi, Hongbin sunbae itu sudah berpacaran dengan Sanghyuk? Kau gila?!'' Selidik Jimin ketika melihat gelagat aneh sang sunbae yang di sukai teman aliennya saat bersama teman seangkatan mereka Sanghyuk.

''Iya, sudah lama. Kau tidak tau ya? Jimin, kau benar-benar ketinggalan berita.'' Jawab Taehyung dengan nada mengejek dan mengeluarkan novel terbaru yang baru di belinya. Jimin hanya bisa mencibir sahabat aliennya ini, bagaimana bisa dirinya menyukai seseorang yang bahkan telah memiliki kekasih? Dasar gila.

''Kira-kira Jungkook tidak masuk karna apa ya?''

''Tidak mungkin kan Jungkook yang menjadi korban pembullyan itu?''

''Mana mungkin, Jungkook terlihat gentle dan cool masa dia di bully''

''Lagipula, kekasihnya banyak. Jadi dia jago berkelahi untuk melindungi kekasihnya kan''

Kumpulan para siswi di kelas 2-A sibuk menggosip karna guru yang akan mengajar pelajaran bahasa Korea di jam pertama mendadak ada urusan dan tak bisa hadir. Kedua lelaki yang memiliki warna kulit yang bertolak belakang itu hanya melirik para siswi yang masih sibuk menggosip.

''Apa kau percaya?'' Bisik Jimin yang seolah sudah terjangkit virus siswi penggosip. Taehyung menggaruk keningnya yang tak terasa gatal, sahabatnya ini bisa tidak sih tidak ikut-ikutan seperti lainnya. Lelaki Kim itu menatap datar sahabatnya dan kembali menyibukkan dirinya membaca novel.

''Hentikan jiwa penggosipmu Chim, kau kan tidak tahu apa-apa'' Dengan tenang Taehyung menjawab dengan mata yang masih fokus membaca.

''Bukan begitu, tapi err aku semalam sempat melihat ada keributan di sebrang jalan menuju rumah'' Jelas Jimin sedikit berbisik. Taehyung yang merasa acara membacanya terganggu segera menutup buku novelnya dan menggunakan buku tersebut untuk menggeplak kepala sahabat bodohnya ini. Lalu pergi meninggalkan Jimin yang tengah mengusap kepalanya sambil menggerutu.

.

oOo

.

Sosok yang tengah di bicarakan oleh hampir seluruh anak sekolah Bangtan itu terbaring lemah di ranjang ukuran king sizenya dengan

tubuh berbalut selimut tebal dan pergelangan tangan kanan yang terdapat selang infus. Mata yang terpejam kini mulai terbuka dan mengerjapkan matanya mencoba menyesuaikan retina dengan cahaya matahari yang masuk dari celah korden yang masih tertutup. Tangan kirinya merayap ke area perut, rasa nyeri itu kembali mendera dan sampai membuat tubuh itu menggigil dan terbatuk.

Suara pintu terbuka, menampakkan sosok cantik dengan raut wajah lembut dan tangannya membaa nampan berisi semangkuk bubur dan segelas air. Tungkainya ia langkahkan menuju tepi ranjang king size milik sang anak tersayang. Di taruhnya nampan tersebut di atas nakas dan mendudukkan diri di tepi ranjang.

''Kau sudah bangun Kookie?'' Sapanya dengan penuh kelembutan dan mengelus rambut basah milik sang anak. Tangannya kini beralih untuk mengambil mangkuk bubur dan sedoknya, di aduknya bubur tersebut agar semua bahan di dalamnya tercampur merata lalu menyendokkan untuk di berikan pada Jeon muda.

Jungkook menggeleng pelan dengan raut wajah yang begitu pucat dan beberapa bulir keringat keluar dari pori-pori di pelipisnya. Yuri â€“sang ibu menghela napas, anaknya ini sangat keras kepala. Sekali ia mengatakan 'Tidak' maka selanjutnya jawaban itu tak kan berubah sampai kapanpun. Nyonya Jeon itu sedikit merutuki sifat sang suami yang menurun ke anak semata wayang mereka.

''Ibu.. aku... ugh- ingin istirahat'' Dengan susah payah Jungkook mengungkapkan apa yang ingin di ucapkannya, napasnya terengah setelah mengatakan beberapa kosakata. Ingin rasanya Yuri menangis melihat keadaan anaknya, yang selalu menjadi korban bully-an di sekolahnya terdahulu, bahkan setiap hari, mungkin. Dengan memaksakan sebuah senyuman, Nyonya Jeon segera pergi keluar kamar anaknya.

Yuri menyandarkan punggungnya di depan pintu kamar Jungkook, air matanya mengalir tanpa di suruh. Mulutnya di bekap oleh telapak tangannya agar tangisannya tak mengganggu tidur anaknya. Dirinya ingin sekali membuat murid-murid yang membully anakny ini merasakan apa yang anaknya alami, tetapi sang anak melarang kedua orang tuanya untuk ikut campur dalam dunianya. Sampai akhirnya sang ayah menariknya untuk keluar sekolah ternama itu dan masuk sekolah Bangtan yang tak pernah terdengar berita tentang murid yang senang membully.

oOo

Sudah dua hari semenjak kejadian malam itu, Jungkook belum menunjukkan batang hidungnya membuat gosip yang sedang memanas di sekolah Bangtan semakin panas. Dan tak seperti biasanya, energi yang selalu terisi penuh dan di sebarkan ke yang lain kini sedikit meredub. Banyak yang bertanya-tanya ada apa gerangan pemuda dengan golongan darah AB itu berjalan dengan begitu tak semangat dan raut wajah yang murung.

''Tae~tae~ kau murung begini bukan berarti karna aku tidak bisa berangkat bersamamu kan?'' Tanya Jimin ketika melihat Taehyung berjalan begitu pelan tak seperti biasanya, anak itu biasanya akan berlari, menyapa semua yang ada di koridor dan melakukan hal gila. Lelaki bersurai caramel itu hanya menghela napas dan melewati tubuh sahabatnya begitu saja.

''Ya ya ya!'' Panggil Jimin menunjuk-nunjuk punggung lelaki Kim yang mengacuhkannya begitu saja. Sampai tubuh sang sahabat terhenti ketika ada beberapa kakak kelas yang salah satunya di kenali Jimin, tentu saja di kenali, lelaki dengan rambut ikal berwarna abu pudar itu kan Min Yoongi kakak kelas idaman lelaki Park itu.

''Oh sunbaenim'' Sapa Taehyung menundukkan kepalanya memberi salam. Para kakak kelas tersenyum dan membalas menunduk.

''Hai Taehyung, tumben kau tidak menggila''Heran seseorang dengan senyuman yang akan menunjukkan dimplenya. Sang adik kelas tersenyum tipis menanggapi komentar sunbaenya. Yah, Kim Taehyung memang terkenal akan sifat hipernya di pagi hari.

''Hoseok sunbaenim, bagaimana keadaan makhluk itu?'' Bukannya menjawab perkataan Namjoon, lelaki bermata musang itu mengalihkan tatapannya ke arah namja dengan nametag 'Jung Hoseok'. Hoseok tau kemana arah pertanyaan Taehyung tetapi ia tidak tahu harus menjawab apa. Saat ingin menjawab, bel masuk sekolah pun berbunyi. Semua murid berhamburan menuju kelas masing-masing, tak terkecuali Jimin yang segera menarik lengan sahabat idiotnya menaiki tangga yang akan membawa mereka ke lantai 3 dan segera masuk ke dalam kelas.

.

Sepanjang pelajaran, Tahyung tak fokus pada materi pelajaran yang tengah diajarkan sang guru. Materi ini sudah lewat baginya, karna meskipun malas belajar tapi sekalinya belajar Taehyung akan menghabiskan harinya hanya untuk belajar dan mengejar materi yang belum di ajarkan. Beberapa kali dirinya menghela napas sampai-sampai gurunya diam dan memperhatikan gelagat murid ksayangan para guru.

''Tuan Kim, apa sebegitu membosankannya kah pelajaranku ini sampai kau terus menghela napas?'' Sindir sang guru penuh dngan nada sarkastik, membuat semua mata tertuju pada lelaki bersurai caramel, tak terkecuali teman sebangku sekaligus sahabatnya.

''Yah, tidak juga. Setidaknya tak seburuk olahraga'' Jawab Taehyung dengan santai, namun tubuhnya mengejang saat mengetahui dengan siapa dirinya berbicara.

''Seonsaengnim, bu-bukan itu maksudku. Astaga aku kira yang bertanya itu Jimin'' Ralatnya dengan cepat dan terus membungkukkan tubuhnya meminta maaf atas sikap konyolnya. Kali ini sang guru yang menghela napas, jika saja itu bukan Kim Taehyung mungkin anak itu sudah di keluarkan dari kelasnya dan di paksa pulang.

''Kalau begitu, cukup diam dan tak usah melakukan apapun. Jangan bertanya, berbicara, dan menulis materi apapun.'' Titah sang guru itu membuat lelaki AB itu terdiam dam membuka sedikit bibir tebalnya. Sedangkan Jimin yang nyaris mengeluarkan protesannya hanya bisa menelan kembali apa yang ingin ia ucapkan setelah melihat tatapan sang guru. Ini tidak adil baginya, bahkan tanpa di suruhpun Taehyung akan melakukannya.

#

Di jam istirahatpun, Taehyung tetap mempertahankan wajah murungnya.

Lelaki Busan yang sudah mengenalnya selama hampir sebelas tahun lamanya ini merasa heran, baru kali ini dirinya melihat sosok yang bahkan setiap hari akan bertingkah konyol bisa menjadi seperti orang linglung kehilangan arah.

''Apa yang terjadi?'' Tegur Jimin, sang sahabat tersentak dan merespon dengan wajah bingungnya.

''Apanya?'' Bukannya menjawab, pemuda Daegu itu balik bertanya yang hanya di balas helaan panjang namja Park di hadapannya.

''Kau terlihat berbeda, biasanya kau akan bertingkah sesuka hati dan moodmu. Tetapi sekarang kau seperti kehilangan baterai sampai menjadi tak bertenaga. Apa yang terjadi sampai kau begini?'' Jelas Jimin dengan penuh kehati-hatian agar setiap kata yang ia lontarkan dapat di cerna oleh otak lemot milik sang sahabat.

''Oh, entahlah'' Jeda beberapa menit sampai Taehyung mampu memahami perkataan lelaki dengan rambut maroonnya dan menjawab pertanyaan itu.

''Tae~tae, kau... murung bukan karna sunbae tercintamu itu sudah berpacaran dengan Sanghyuk kan?'' Terka Jimin yang di sambut dengan pukulan tepat di keningnya, meskipun pukulan itu terbilang pelan, sangat malah tetapi kan namanya pukulan tetap berakhir sakit dan Jimin hanya mendesis menahan sakit di kening lebarnya.

''Tidak, tentu saja bukan itu.'' Jawab Taehyung dengan menggelengkan kepalanya.

''Tae, kau tau kan. Kau lebih pantas menjadi seorang pelindung daripada yang terlindungi.'' Ucap Jimin penuh kelembutan, Taehyung hanya menunduk dan mengangguk mengiyakan ucapan sahabatnya ini.

''Kau selalu menyukai orang yang bisa melindungi orang lain tanpa kau tau kalau kau seharusnya melindungi orang lain juga. Jadi, maksudku, ada baiknya kau mulai menyukai sosok yang mencoba untuk kau lindungi.'' Tambah Jimin tersenyum lembut, untuk pertama kalinya Taehyung merasa terpanah akan perkataan bijak yang keluar dari bibir tipis milik sahabatnya. Oke, sahabatnya ini memang bijak pada waktu yang tepat, hanya saja itu malah membuat Taehyung semakin gelisah.

.

oOo

.

Sepulang sekolah, Taehyung menyempatkan diri untuk menunggu seseorang di depan kelas yang di papannya tertulis 'Kelas 3-B', Jimin ada latihan Tennis jadi ini kesempatannya untuk berbincang sebentar bersama kakak kelasnya. Lelaki berambut mangkuk itu setia menunggu sampai sosok dengan seragam yang sama dengan dasi bergaris tiga berjalan menghampirinya.

''Kim Taehyung? Apa yang kau lakukan di kelas 3-B?'' Tanya sosok itu, Taehyung mendongakkan kepalanya yang tertunduk tadi dan tersenyum tipis.

''Anu sunbae.. aku- eum- menunggu Hoseok sunbae'' Jawabnya tergagap dan memainkan beberapa helai rambut belakagnya. Yoongi tersenyum miring dan mengusak rambut mangkuk tersebut lalu kembali pada posisinya.

''Kau tidak tau? Hari ini Hoseok ada jadwal latihan. Ia berada di ruang dance.'' Beritahu Yoongi dengan telapak tangan ia masukkan ke dalam saku celana seragamnya. Taehyung hanya menggelengkan kepala dan raut wajah begitu polos, pantas saja semua siswi maupun siswa mengatakan kalau si alien satu ini meskipun berotak jenius tetapi tingkahnya kadang menggemaskan, dan itu lah yang Yoongi rasakan.

''Kalau begitu, err- sunbae. Apa.. kau tau keadaan â€“ Jungkook?'' Tanyanya dengan nada berbisik, alis milik lelaki Min itu mengernyit. Ia tengah berpikir tentang apa yang tengah di tanyakan oleh sosok manis di depannya ini.

''Jeon Jungkook?'' Taehyung mengangguk.

''Ku dengar dari Hoseok, kalau Jungkook sedang sakit'' Jawab Yoongi dengan nada lirih, raut wajahnya berubah menjadi gelap. Taehyung dapat merasakannya, dan entah mengapa raut wajahnya juga ikut menggelap lalu segera merubahnya dengan senyuman tipis.

''Sunbaenim, apa kau tau alamat rumah Jungkook?'' Tanya lelaki bersurai caramel tersebut, lelaki yang lebih tinggi beberapa senti itu mengangguk dan memberikan alamat rumah pemuda Jeon.

''Kamsahamnida Sunbaenim'' Ujar lelaki Tan itu membungkukkan badannya dan pamit pergi.

.

oOo

.

Di depan gerbang yang menjulang tinggi berbahan besi itu, seseorang dengan seragam khas milik sekolah Bangtan tengah berdiri menatap gerbang yang menghalangi rumah megah dengan gaya eropa. Berkali-kali dirinya meyakinkan dirinya untuk seger masuk dan menjenguk sosok yang telh mengganggu pikirannya.

''Aish! Apa yang kau lakukan sih! Tinggal menekan belnya dan membuat rekaman suara agar si pemilik rumah membukakan gerbag ini saja rasanya sangat sulit'' Rutuknya pada diri sendiri dan dengan kesal ia menekan bel yang berada di pojok gerbang berulang kali sampai sebuah suara dari kotak di sebelah bel menganggunya.

''Nuguseyo?'' Pertanyaan itu keluar dari kotak suara yang menghubungkan ke rumah mewah tersebut.

''Choneun Kim Taehyung imnida! Aku temannya Jeon Jungkook'' Sesaat, ia kembali memikirkan apa yang baru saja terlontar dari bibir tebalnya. 'memang dia menganggapku temannya?' Batinnya bertanya-tanya lalu menggeleng tak peduli.

Tiba-tiba gerbang besar itu terbuka sendiri, Taehyung sedikit mengintip ke celah gerbang yang mulai terbuka lebar. Dirinya terpanah, rumah yang tepat berada di hadapannya begitu besar dengan halaman luas yang penuh tanaman, pepohonan dan bunga-bunga yang bermekaran dengan cantiknya. Matanya mengerjap dengan mulut sedikit terbuka saking takjubnya, bahkan rumah milik Harabeojinya tak semegah ini.

Langkah kaki itu terhenti ketika menyadari bahwa sepanjang jalan besar menuju rumah tersebut di lapisi keramik dengan corak yang begitu rumit namun mengagumkan. Lidah itu berdecak kagum, bagaimana bisa ada orang yang dengan apiknya melakukan semua ini. Kemudian pemuda AB itu memasang wajah berfikirnya, kenapa dirinya jadi terlihat seperti seorang rakyat jelata yang tengah menjejakkan kakinya ke dalam istana? Ck, tanpa peduli ia berjalan menuju rumah besar itu.

Tubuh kurus itu telah berdiri tepat di depan pintu dengan lapis kayu jati dengan corak yang nyaris sama seperti keramik di jalan menuju rumah ini. Tangannya mengepal untuk mengetuk pintu yang bahkan belum sempat tersentuh sudah terbuka dengan dua orang berseragam layaknya maid masing-masing memegang kenop pintu di sisi kanan dan kiri.

Lagi-lagi Taehyung kembali terpanah, di rumahnya saja kalau ada tamu maka pemilik rumah langsung yang membuka karna memang orang tuanya tak pernah menyewa seorang pembantu.

''Selamat datang Tuan Kim, silahkan masuk'' Sambut sosok wanita tua yang kalau Taehyung perkirakan sudah berkepala lima. Pemuda Tan itu hanya mengangguk dan dirinya di tuntun menuju ruang tamu yang bahkan tiga kali lebih besar dari ruang tamu di rumahnya. Wanita tua yang entah kenapa Taehyung terka sebagai kepala rumah tangga di rumah megah, karna ketika Taehyung duduk, wanita tua itu memanggil beberapa maid untuk membuatkan minuman dan membawakan cemilan untuk si tamu.

''Mohon tunggu sebentar, saya akan coba berbicara dengan Tuan muda.'' Ujarnya meninggalkan Taehyung yang tengah menelisik isi rumah dengan mata musangnya.

#

Pintu terbuka, memunculkan sosok wanita tua yang dengan penuh kesopanan berjalan menghampiri seseorang yang tengah duduk di sofa single yang mengadap langsung ke balkon.

''Dimana ibu?'' Tanya seseorang itu dengan nada rendah dan sorot mata tajam memandang ke luar.

''Nyonya sudah pergi ke Beijing sejak tadi pagi.'' Mendengar berita kalau sang ibu sudah kembali meninggalkannya membuat sorot mata tajam itu kian meredup, membuat kepala rumah tangga itu ragu untuk menyampaikan sesuatu pada majikan kecilnya.

''Tuan muda..''

''Aku sedang tidak ingin menemui siapapun'' Seolah mengerti arah pembicaraan, Jungkook segera melontarkan penolakannya untuk bertemu siapapun. Dirinya tau kalau ada tamu dari pintu utama yang sedikit

berderit saat terbuka. Kepala Song menyerah dan meminta izin untuk keluar.

Helaan keluar dari bibir tipis pemuda Jeon, kulit wajahnya kembali memucat. Rasa nyeri di bagian perutnya belum sembuh total dan ia selalu berpura-pura kalau dirinya baik-baik saja.

#

Dengan sabar menunggu, mata musang itu terus memperhatikan semua barang-barang yang tertata dengan rapi. Pandangannya jatuh ke lukisan sosok yang tengah memandang langit, tubuh sosok itu menyamping dengan pakaian serba gelap dan sorot mata tajam penuh misteri tapi karna Taehyung senang meneliti, jadi dirinya memandang intens ke arah mata sang pemilik sosok di lukisan itu. Sorot tajam yang menggambarkan kesepian, kemarahan, kesedihan menjadi satu, itu yang dapat lelaki Tan itu jabarkan.

''Maaf Tuan Kim, Tuan muda sedang tak ingin bertemu siapapun.'' Sesal kepala Song menundukkan kepalanya. Pemuda Kim itu tersenyum memaklumi sikap dingin pemuda angkuh yang sialnya tampan itu.

''Ah aku mengerti.'' Ucapnya penuh pengertian, kepala Song sempat terpanah akan sikap sederhana tamu Tuan mudanya ini, tak bisa menahan senyumannya wanita tua itu tersenyum lega. Namun, Taehyung seperti teringat sesuatu dan segera membuka tas ranselnya lalu mengeluarkan sesuatu yang menjadi pertanyaan di kepala kepala Song.

''Ini, tolong berikan padanya. Eum, Bibi kalau boleh aku tau, bagaimana keadaan Jeon Jungkook?'' Ujarnya mengulurkan bingkisan yang di terima kepala Song.

''Keadaannya baik-baik saja'' Jawaban singkat dan padat yang di keluarkan dari bibir kepala Song, membuat pemuda berambut mangkuk mengangguk paham.

''Senang mendengar keadaannya baik-baik saja, Bibi katakan padanya untuk cepat sembuh dan bersekolah kembali'' Ucap Taehyung tersenyum lebar penuh semangat lalu pamit pulang.

Seperginya Taehyung, kepala Song membawa bingkisan tersebut ke kamar yang berada di lantai dua milik majikan kecilnya.

''Tuan muda..'' Panggilnya dengan lembut dan berjalan menuju meja setinggi lutut orang dewasa itu lalu menaruh bingkisan di sana. Onyx itu melirik melihat bingkisan lalu kembali memandang lurus keluar.

''Ini pemberian Tuan Kim Taehyung, ia datang untuk mengetahui keadaan anda, setelah mengetahui anda baik-baik saja. Dirinya memberikan ini pada saya lalu mengatakan agar Tuan Muda cepat sembuh dan kembali ke sekolah'' Jelas sang kepala rumah tangga. Raut wajah yang tadinya tak peduli segera mengalihkan pandangannya ke sosok yang sudah merawatnya sejak dirinya masih berumur 2 tahun.

''Taehyung?'' Kepala Song dapat menangkap raut wajah itu, wanita tua itu tersenyum dan mengangguk. Jungkook menghela napas, dia tak tau harus berekspresi bagaimana. Ia tak tau kalau seseorang yang sudah dua kali menyelamatkannya ini akan mempedulikannya seperti ini padahal mereka tak saling mengenal.

''Kau boleh pergi'' Ujarnya datar dan kepala Song segera pamit untuk keluar. Tangan berisinya mengambil bingkisan di meja itu, membukanya dan mengernyit. Isi bingkisan itu adalah sekotak bekal berisi kimbab dan sekotak jus jeruk, bukan hanya itu tangannya menggapai secarik kertas yang tersemat di samping kotak bekal tersebut lalu membacanya dalam hati.

'Ku dengar kau kesulitan makan, aku membuatkanmu kimbab dan memberi sekotak jus. Karna ku pikir itu akan berguna, mengingat kalau aku tidak mau makan ibuku akan memberiku kimbab dan jus jeruk.' Begitu lah isi di kertas itu, tanpa sadar senyuman terpantri di bibir tipis pemuda Jeon tersebut.

Perlahan ia mengambil sumpit yang tersedia di pinggir kotak bekal dan mulai memakan kimbab tersebut dengan hati-hati. Anehnya, nafsu makannya kembali setelah makan kimbab tersebut, baginya ini rasa kimbab terunik yang pernah ia makan.

.

oOo

.

Bukannya pulang ke rumah, pemuda Kim itu malah mampir ke rumah yang sedikit lebih besar dari rumahnya. Baru saja masuk ke dalam rumah itu, sebuah suara dari sahabat gilanya itu mengganggu pendengarannya.

''Oh Taetae sayang. Sudah pulang? Sudah makan?'' Tanya sosok cantik yang telah menginjak kepala empat pada Taehyung. Yang di tanya tersenyum manis sembari melepaskan sepatunya dan menaruhnya di rak sepatu dekat pintu. Namun senyuman itu tak bertahan lama, karna pekikan anak pemilik rumah sangat mengganggu.

''Astaga, sejak Girlband idolanya akan comeback, Jimin tak berhenti karaokean'' Eluh Nyonya Park, Taehyung hanya berdeham karna tak mengelak apa yang di ucapkan oleh ibu dari sahabatnya.

Lelaki Tan itu berlari menaiki tangga menuju kamar berpintu yang tertulis inisial 'PJM' lalu membukanya. Nampak sang sahabat asik menggunakan remot televisi sebagai mic. Ingin rasanya Taehyung menenggelamkam sahabat gilanya ini. Tapi bukannya menghentikan tingkah gila sahabatnya, dirinya malah ikut menari dan bernyanyi tak kalah semangat.

''Ah lihatlah, bagaimana bisa Chorong noona secantik itu'' Puji si Tan setelah selesainya video live Girlband favorit mereka terputar di televisi gantung milik Jimin.

''Ya! Yang lebih cantik itu Eunji noona, dia bahkan terlihat sangat anggun terlebih suaranya itu'' Elak Jimin tak mau kalah memuji idolanya itu dengan wajah begitu menggelikan di mata musang milik Kim.

''Oh ya ya, Eunji noona memang mengagumkan, tapi bukannya Yoongi sunbae lebih menawan?'' Tanya Taehyung yang di sambut dengan lemparan remot yang untungnya dapat ia hindari. Si pelaku mencibir dan kembali memutar video live Girlband A-Pink berjudul 'Mr. Chu'. Lagi, mereka

kembali bernyanyi begitu semangat dan menari-nari mengikuti gerakan idola mereka, seolah sudah lupa dengan pembahasan tadi.

''Astaga, jika mereka sudah menyatu seperti itu, aku merasa rumah ini seperti berada di tengah-tengah pasar'' Eluh Nyonya Park melirik kamar sang anak. Tetapi ia tak pernah marah dengan tingkah sang anak maupun anak dari sahabatnya ini. Bagaimanapun keduanya tumbuh bersama sejak mereka bertemu di bangku sekolah dasar.

.

oOo

.

TBC

A/N: hai kalian, maaf ya bikin kalian nunggu. Tapi aku cuma bisa update di waktu libur, karna aku kan kerja gitu hehe. Dan yah ini dari sudut mana? Ini dari sudut author, dan sudut yang lain. Aku udah nyoba buat memperbaiki tapi kayaknya aku udah mentok /plak. Dan disini belum terlihat banget sih ukenya Taehyung. Dan ini chap yang ngebosenin kurasa/? Jadi kalo yang ga suka, tolong langsung keluar aja/?

Sekian terimakasih, jangan lupa review selesai membaca ya ^^

End
file.